

Artikel Penelitian

Prevalensi Hiperplasia Prostat dan Adenokarsinoma Prostat secara Histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong

Hafizhah Triana Sakinah Mulyadi¹, Sugiarto²

1) Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

2) Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*trianahafizhah.sakinah@gmail.com

ABSTRACT

Background: prostate hyperplasia is a proliferation of prostate tissue where almost 80% of men will experience prostate hyperplasia at the age of >50 years. Prostate adenocarcinoma is the most common type of prostate malignancy after lung, breast and colorectal cancer. **Purposes:** the purpose of this study was to know a description of the prevalence of cases and other characteristics of prostate hyperplasia and prostate adenocarcinoma cases in histopathology at the Anatomical Pathology Laboratory of Cibinong District Hospital on January 1, 2017 - August 31, 2019. **Methods:** this study used a descriptive retrospectively method by collecting secondary data from the results of histopathological examination of patients with prostate hyperplasia and prostate adenocarcinoma with 307 samples. **Results:** the results of prostate hyperplasia cases was 287 cases (93.46%) and the number of prostate adenocarcinoma cases was 20 cases (6.51%). And almost all sufferers experience symptoms of urinary retention. **Conclusion:** it can be concluded that the incidence most often occurred in 2018 as many as 117 cases (40.76%) prostatic hyperplasia and in 2017 as many as 10 cases (50%) for prostate adenocarcinoma. And the most common age group affected by prostate hyperplasia and prostate adenocarcinoma is the age group 65-74 years.

Keywords: Histopathology, Prostate Hyperplasia, Prostate Adenocarcinoma.

ABSTRAK

Latar belakang: hiperplasia prostat merupakan kejadian proliferasi dari jaringan prostat dimana hampir 80% pria akan mengalami hiperplasia prostat pada usia >50 tahun. Adenokarsinoma prostat merupakan jenis keganasan prostat yang paling sering dijumpai dan menempati urutan keempat setelah kanker paru, payudara, dan kolorektal. **Tujuan:** tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran jumlah kasus serta karakteristik histologic dan klinik dari Hiperplasia Prostat dan Adenokarsinoma Prostat di RSUD Cibinong pada 1 Januari 2017 – 31 Agustus 2019. **Metode:** penelitian merupakan penelitian deskriptif dari data-data retrospektif pasien di Laboratorium Patologik Anatomik yang didiagnosis hiperplasia prostat dan adenokarsinoma prostat dengan 307 sampel. **Hasil:** hasil penelitian didapatkan jumlah kasus hiperplasia prostat sebanyak 287 kasus (93,46%) dan jumlah kasus adenokarsinoma prostat sebanyak 20 kasus (6,51%). Dan hampir keseluruhan penderita mengalami gejala retensio urin. **Kesimpulan:** dapat disimpulkan bahwa paling sering terjadi pada tahun 2018 sebanyak 117 kasus (40,76%) hiperplasia prostat dan tahun 2017 sebanyak

10 kasus (50%) untuk adenokarsinoma prostat. Serta kelompok usia tersering terkena hiperplasia prostat dan adenokarsinoma prostat adalah kelompok usia 65 – 74 tahun.

Kata kunci: Histopatologi, Hiperplasia Prostat, Adenokarsinoma Prostat.

PENDAHULUAN

Retensio urin adalah keluhan utama yang sering muncul pada pasien yang menderita kelainan saluran kemih bagian bawah. Beberapa kelainan yang sering menyebabkan retensio urin antara lain *Benign Prostate Hyperplasia* (BPH), striktura uretra maupun keganasan kanker prostat (1). Menurut data WHO tahun 2012 (*World Health Organization*), diperkirakan sekitar 70 juta kasus degeneratif yang salah satunya adalah BPH (2). Penderita BPH di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta sejak tahun 1994 – 2013 dilaporkan sebanyak 3.804 kasus, yang paling sering mengenai kelompok usia 61 – 66 tahun (3). BPH yang berkelanjutan dan tidak tertangani dengan baik akan sering berhubungan dengan kejadian kanker prostat dan kanker kandung kemih.

Menurut GLOBOCAN 2018 (*Global Cancer Observatory*), sekitar 1.276.106 kasus baru kanker prostat dilaporkan di seluruh dunia pada 2018 dengan prevalensi lebih tinggi di negara maju. Perbedaan dalam tingkat kejadian di seluruh dunia mencerminkan perbedaan dalam kemajuan diagnostik (4). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, prevalensi kanker prostat di Indonesia tahun 2013 adalah sebesar 0,2% atau diperkirakan sebanyak 25.012 penderita. Penelitian terbaru di Jawa Barat menunjukkan mengenai kasus kanker prostat di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat tahun 2013-2018 menunjukkan jumlah kasus BPH sebanyak 2.560 kasus (97,2%) dan kanker

prostat sebanyak 74 kasus (2,8%). Berdasarkan laporan-laporan penelitian diatas yang berkaitan dengan kelaian prostat maka penulis tertarik untuk meneliti jumlah kasus Hiperplasia Prostat dan Kanker Prostat di laboratorium patologi anatomi Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong, dimana selama ini belum ada penelitian tentang hal tersebut di atas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dari data-data histologi retrospektif pasien di Laboratorium Patologik Anatomi yang didiagnosis hiperplasia prostat dan adenokarsinoma prostat di RSUD Cibinong pada 1 Januari 2017 – 31 Agustus 2019 yang menggunakan 307 kasus sebagai sampel.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh data hasil pemeriksaan histopatologi yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu 1) sudah dibiopsi dan dilakukan pemeriksaan histopatologi; 2) terdiagnosis Hiperplasia Prostat dan Karsinoma Prostat berdasarkan histopatologis dan klinis; serta kriteria eksklusi yaitu 1) identitas pasien pada lembar pemeriksaan Patologi Anatomi tidak lengkap; 2) pada lembar hasil pemeriksaan histopatologi tidak menyertai keterangan gambaran mikroskopik dan kesimpulan. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari KEPK Fakultas Kedokteran dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jakarta
 Nomor 112A/PE/KE/FKK-UMJ/XII/2019.

HASIL

Dari penelitian ini didapatkan hasil Hiperplasia Prostat sebanyak 287 (93,46%) kasus dan Adenokarsinoma Prostat sebanyak 20 (6,51%) kasus di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Cibinong periode 1 Januari 2017 hingga 31 Agustus 2019.

Tabel 1. Distribusi Pasien Hiperplasia Prostat Berdasarkan Usia di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong Periode Januari 2017 – Agustus 2019

Usia (Tahun)	Hiperplasia Prostat			Presentase (Jumlah/%)
	2017	2018	2019	
45 - 54	10	8	6	24 (8,36%)
55 - 64	50	35	11	96 (33,44%)
65 - 74	41	56	28	125 (43,55%)
75 - 84	10	15	9	34 (11,84%)
85 - 94	4	3	1	8 (2,79%)
TOTAL	115 (40,1%)	117 (40,76%)	55 (19,2%)	287 (100%)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan 287 kasus Hiperplasia Prostat dengan kasus terbanyak pada tahun 2018 sebanyak 117 kasus (40,76%). Kelompok usia 65 – 74 tahun merupakan rentang usia terbanyak yaitu sebesar 125 kasus (43,55%), dan kelompok usia termuda pada usia 45 – 54 tahun sebanyak 24 kasus (8,36%).

Berdasarkan data pada tabel 2 yang diperoleh 20 kasus Adenokarsinoma Prostat dengan kasus terbanyak pada tahun 2017 sebanyak 10 kasus (50%). Pada kasus ini kelompok usia tersering adalah pada usia 65 – 74 tahun sebanyak 8 kasus (40%), dan usia termuda yang terdiagnosis Adenokarsinoma Prostat terdapat pada usia 55 - 64 tahun sebanyak 5 kasus (25%).

Tabel 2. Distribusi Pasien Pasien Penderita Adenokarsinoma Prostat Menurut Usia di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong Periode Januari 2017 – Agustus 2019

Usia (Tahun)	Adenokarsinoma Prostat			Presentase (Jumlah/%)
	2017	2018	2019	
45 - 54	-	-	-	-
55 - 64	3	1	1	5 (25%)
65 - 74	5	3	-	8 (40%)
75 - 84	2	3	2	7 (35%)
85 - 94	-	-	-	-
TOTAL	10 (50%)	7 (35%)	3 (15%)	20 (100%)

Pada tabel 3 memperlihatkan hasil dari ketepatan antara diagnosis klinik dengan diagnosis Patologi Anatomi. pada kategori ini didapatkan hasil ketepatan antara diagnosis klinik dengan diagnosis Patologi Anatomi pada kasus Hiperplasia Prostat adalah 287 : 305 (93,46%) kasus.

Tabel 3. Distribusi Ketepatan Diagnosis Klinik dengan Diagnosis Patologi Anatomi (PA) di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong Periode Januari 2017 – Agustus 2019

Dx. Klinik	Dx. Patologi Anatomi	Ketepatan
Hiperplasia Prostat	Hiperplasia Prostat	287
Hiperplasia Prostat	Adenokarsinoma Prostat	18
Prostatitis	Adenokarsinoma Prostat	1
Adenokarsinoma Prostat	Adenokarsinoma Prostat	1
TOTAL	-	307

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa pasien yang terdiagnosis penyakit Hiperplasia Prostat maupun Adenokarsinoma Prostat memiliki keluhan tersering adalah tidak dapat buang air kecil (retensi urin). Didapatkan jumlah kasus Hiperplasia Prostat dengan retensi urin sebanyak 287 kasus (100%) sedangkan

Adenokarsinoma Prostat sebanyak 20 kasus (100%).

Tabel 4. Distribusi Keluhan Utama dengan Diagnosis Patologi Anatomi Hiperplasia Prostat dan Adenokarsinoma Prostat di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong Periode Januari 2017 – Agustus 2019

Dx. Patologi Anatomi	Keluhan Retensi Urin	Presentasi (Jumlah/%)
Hyperplasia Prostat	287	(100%)
Adenokarsinoma Prostat	20	(100%)

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan keluhan utama yang sama yaitu sulit berkemih atau retensio urin untuk kedua kasus (Hiperplasia Prostat dan Adenokarsinoma Prostat). Penelitian oleh Siswansi *et al*, yang dilaksanakan di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2014, menunjukkan keseluruhan pasien mengalami keluhan utama retensio urin atau sulit berkemih dengan rincian Hiperplasia Prostat 156 kasus (96,3%) dan Adenokarsinoma Prostat 6 (3,7%) kasus (5). Laporan diatas sesuai dengan teori maupun penelitian lain pada kasus Hiperplasia Prostat, Adenokarsinoma Prostat, dan penyakit Prostat lainnya yang memiliki kriteria pembesaran prostat. Hal ini disebabkan jika terjadi pembesaran prostat akan menekan saluran uretra sehingga lebih sempit sampai terjepit total(1,6–8).

Dari penelitian ini, kasus Hiperplasia Prostat terbanyak ditemukan pada kelompok usia 65 – 74 tahun yaitu sebanyak 125 kasus (43,55%), dan paling sedikit ditemukan pada kelompok usia 85

– 94 tahun yang berjumlah 8 kasus (2,79%) dan kelompok usia termuda pada usia 45 – 54 tahun sebanyak 24 kasus (8,36%).

Penelitian lain oleh Kemalasari *et al*, di RSUD Al- Hasan Bandung pada bulan Januari – Mei 2014 didapatkan kasus Hiperplasia Prostat terbanyak pada usia 61 – 70 tahun yaitu sebanyak 22 kasus (52,4%) dari 42 kasus Hiperplasia Prostat. Penelitian lain oleh Adelia *et al*, di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari 2014 – Juli 2017 didapatkan kasus Hiperplasia Prostat terbanyak pada usia 61 – 70 tahun sebanyak 18 kasus (46,15%) dari 39 kasus Hiperplasia Prostat (9).

Menurut literatur, bahwa resiko terjadinya Hiperplasia Prostat umumnya dimulai pada usia 40 – 79 tahun, dengan disarankan melakukan pemeriksaan PSA (Prostate Spesific Antigen) untuk menunjang atau membantu diagnosis suatu penyakit (10). Dan teori lain mengatakan bahwa kejadian ini 50% dialami laki-laki yang berusia 60 tahun dan 80% pada pria yang berusia 80 tahun (11).

Pada kasus Adenokarsinoma Prostat terbanyak ditemukan pada kelompok usia 65 – 74 tahun yaitu sebanyak 8 kasus (40%), dan paling sedikit pada kelompok usia 55 – 64 tahun sebanyak 5 kasus (25%). Kelompok ini juga termasuk kelompok usia termuda pada penelitian ini menurut kategori usia.

Peneliti lain yang berkaitan dengan Adenokarsinoma Prostat juga dilakukan oleh Clary N *et al*, di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2015 - 2017 yang melaporkan kelompok usia terbanyak pada kasus ini adalah usia 58 – 72 tahun yaitu sebanyak 42 kasus (66,7%) dari 63 kasus Adenokarsinoma Prostat (12).

Terdapat beberapa literatur yang menyatakan kasus Adenokarsinoma

Prostat paling sering ditemukan pada kelompok usia 50 – 70 tahun (10). Teori lain mengatakan bahwa risiko terkena penyakit Adenokarsinoma Prostat bisa dimulai dari usia 68 – 79 tahun (13). Dan teori lain mengatakan kejadian ini dapat menyerang laki-laki berusia diatas 50 tahun, diantaranya 30% menyerang laki-laki berusia 70 – 80 tahun dan 75% pada usia lebih dari 80 tahun serta jarang pada usia dibawah 45 tahun (11).

KESIMPULAN

Kasus Hiperplasia Prostat di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Cibinong periode Januari 2017 – Agustus 2019 sebanyak 287 kasus (93,46%). Dengan kejadian tersering terdapat pada tahun 2018 sebanyak 117 kasus (40,76%). Kasus Adenokarsinoma Prostat di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Cibinong periode Januari 2017 – Agustus 2019 sebanyak 20 kasus (6,51%). Dan kejadian tersering terdapat pada tahun 2017 sebanyak 10 kasus (50%).

Distribusi kelompok usia terbanyak kasus Hiperplasia Prostat terdapat pada kelompok usia 65 – 74 tahun dengan jumlah 125 kasus (43,55%), dan paling sedikit ditemukan pada kelompok usia 85 – 94 tahun dengan 8 kasus (2,79%). Sedangkan untuk Adenokarsinoma Prostat terbanyak ditemukan pada kelompok usia 65 – 74 tahun yaitu sebanyak 8 kasus (40%), dan paling sedikit ditemukan pada kelompok usia 55 – 64 tahun dengan 5 kasus (25%).

Ketepatan diagnosis klinik dengan diagnosis patologi anatomi untuk Hiperplasia Prostat sebesar 93,5% dan untuk Adenokarsinoma Prostat sebesar 6,51%. Keluhan utama atau gejala tersering pada penderita Hiperplasia Prostat dan Adenokarsinoma Prostat

adalah sulit berkemih atau retensi urin dengan hampir 100% kasus baik Hiperplasia Prostat maupun Adenokarsinoma Prostat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan ikut serta mendukung hingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini, tidak terdapat konflik kepentingan dan tidak ada koneksi dengan organisasi tertentu yang dapat menimbulkan pertanyaan atau bias pada hasil penelitian.

REFERENSI

1. Hamilton JN, Weiss AC. Urinary Retention , General. National Kidney and Urologic Diseases Information Clearing house. 2014.
2. PAHO/WHO World Health Organization. Diseases causing mortality. 2012.
3. Mochtar CA, Umbas R, Soebadi DM, Rsyid N, Noegroho BS, Poernomo BB, et al. Ikatan Ahli Urologi Indonesia (IAUI): Pembedaan Prostat Jinak (Benign Prostatic Hyperplasia / BPH). 2nd ed. 2015. 8-33 p.
4. New Global Cancer Data: GLOBOCAN. 12 september. 2018.
5. Haryanto H, Rihiantoro T. Disfungsi Ereksi Pada Penderita Benign Prostate Hyperplasia (Bph) Di Rumah Sakit Kota Bandar Lampung. J Keperawatan. 2016;12(2):286–94.
6. Siswandi A, Sahara N, Efanto A. Gambaran Klinis Kanker Prostat dan Benign Prostate Hyperplasia (BPH) pada Pasien Retensi Urin di RSUD Dr. H Abdul Moeloek-

7. Bandar Lampung tahun 2015. 2015; Dai X, Fang X, Ma Y, Xianyu J. Benign prostatic hyperplasia and the risk of prostate cancer and bladder cancer a meta-analysis of observational studies. *Med (United States)*. 2016;95(18):e3493.
8. Skinder D, Zacharia I, Studin J, Covino J. Benign prostatic hyperplasia: A clinical review. *J Am Acad Physician Assist*. 2016;29(8):19–23.
9. Adelia F, Monoarfa A, Wagiu A. Gambaran Benigna Prostat Hiperplasia di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2014 – Juli 2017. *e-CliniC*. 2017;5(2).
10. Kavoussi LR, Novick AC, Partin AW, Peters CA. *Campbell-Walsh Urology*. 10th ed. 2012.
11. Purnomo BB. *Dasar - dasar Urologi*. 3rd ed. Sagung Seto; 2011. 125-126 ; 263 p.
12. Navisa CC, Sandhika W, Arwati H. Hubungan antara Kadar Prostate Specific Antigen Serum dan Skor Gleason pada Adenokarsinoma Prostat. *J Kedokt Brawijaya*. 2019;30(3):181.
13. Umbas R, Hardjowijoto S, Mochtar CA, Safriadi F, Djatisoesanto W, Danarto, et al. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Prostat*. Jakarta: Ikatan Ahli Urologi Indonesia (IAUI); 2011. 3-5 p.